

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Usaha mencerdaskan bangsa dan upaya untuk peningkatan sumber daya manusia yang terdidik tersebut dapat dimulai dari sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi mendidik manusia agar memiliki pengetahuan dan sikap yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dialami siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kemampuan berfikir pada setiap siswa. Dalam hal ini peran guru bukan sebagai orang yang mendominasi proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran merupakan kegiatan penjelasan tentang konsep-konsep, yang akhirnya berpusat pada guru. Siswa menghafalkan konsep-konsep yang diberikan oleh guru tanpa memahami apa maksud dan makna

dibalik pembelajaran yang tengah dipelajari. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan dinamis salah satunya adalah dengan memilih pendekatan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran terpadu menurut Tim Pengembang PGSD dan S2 pendidikan Dasar

Pembelajaran terpadu merupakan kegiatan guru menciptakan kondisi yang kondusif yang memungkinkan interaksi belajar mengajar dengan memadukan satu atau lebih mata pelajaran baik *spontan* maupun direncanakan dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Model keterkaitan/keterhubungan (*connected*), adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya bahkan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya didalam satu bidang studi.

Adapun kelebihan-kelebihan dari pembelajaran terpadu model terkait ini adalah:

1. Dengan mengaitkan ide-ide inter bidang studi siswa memiliki keuntungan gambaran yang lebih luas dan komprehensif.
2. Konsep-konsep kunci dikembangkan siswa terus menerus sehingga terjadi internalisasi.
3. Mengaitkan ide-ide dalam bidang studi memungkinkan siswa mengkaji, memperbaiki dan mengasimilasi ide secara berangsur-angsur dan memudahkan proses transfer ide tersebut dalam memecahkan suatu masalah.

Kenyataannya di lapangan khususnya yang terjadi pada pembelajaran geografi di SMAN 2 Subang, siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran geografi, guru masih menjadi faktor dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pun belum optimal.

Agar lebih mengaktifkan siswa dan agar hasil yang dicapai oleh siswa lebih optimal untuk itu perlu diusahakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan penerapan model-model pembelajaran yang sesuai. Dengan adanya pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) ini, maka dari itu penulis ingin mengetahui pengaruh pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Subang. Maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut “ Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Model Terkait (*connected*) Terhadap Hasil belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Materi Pokok Sumber Daya Alam di SMAN 2 Subang).

#### **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*)?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui hasil belajar geografi pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*)
2. Untuk mengetahui hasil belajar geografi pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memilih alternatif pengajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Penulis, informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan proses pembelajaran melalui pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran.

### **E. Definisi operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa skor yang dicapai pada post tes dan pre test berupa skor gain pemahaman siswa pada materi Sumber Daya Alam
2. Pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) adalah kegiatan guru menciptakan kondisi yang kondusif yang memungkinkan interaksi belajar mengajar dengan memadukan dua materi yakni materi SDA dan lingkungan pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Subang.
3. Pembelajaran Konvensional adalah proses belajar yang memberikan informasi kepada siswa yang bersifat menekan hasil daripada proses dan umumnya pembelajaran berpusat pada guru.
4. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*). Dalam hal ini kelas XI IPS 3 sebagai kelompok eksperimen.
5. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen yang juga mendapatkan pengamatan. Dalam hal ini kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelompok XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Hipotesis nol ( $H_0$ ):**

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

#### **Hipotesis kerja ( $H_1$ ):**

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

### **2. Hipotesis nol ( $H_0$ ):**

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

#### **Hipotesis kerja ( $H_1$ ):**

Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

**3. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>):**

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

**Hipotesis kerja (H<sub>1</sub>):**

Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.